

**READINESS ANGGOTA PMKRI CABANG MAUMERE
DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL**

***Emanuel Wilem Wisang, Debi Angelina Br Barus**
***wisang@gmail.com**

Prodi Psikologi Universitas Nusa Nipa

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran readiness pada anggota PMKRI cabang Maumere. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala readiness. Skala tersebut memiliki rentan korelasi validitas sebesar 0,317 sampai dengan 0,825 dan total item yang valid sebanyak 28 item. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 81% anggota PMKRI memiliki tingkat readiness rendah atau sebanyak 49 orang. 12% anggota PMKRI memiliki tingkat readiness tinggi atau sebanyak 7 orang dan 7% anggota PMKRI memiliki tingkat readiness sedang atau sebanyak 4 orang.

Kata Kunci: Readiness, anggota PMKRI, PMKRI Cabang Maumere.

Abstract. This study aims to determine the readiness of the members of PMKRI Maumere branch. This research is a quantitative descriptive study with a sampling technique using saturated sampling (census). The scale used in this study is the readiness scale. This scale has a validity correlation susceptibility of 0.317 to 0.825 and a total valid item of 28 items. The results of this study indicate that 81% of PMKRI members have a low readiness level or as many as 49 people. 12% of PMKRI members have a high readiness level or as many as 7 people and 7% of PMKRI members have a moderate readiness level or as many as 4 people.

Keywords: Readiness, PMKRI Members, PMKRI Maumere Branch.

Pengantar

Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) merupakan organisasi pembinaan dan perjuangan yang berasaskan tiga benang merah yakni kristianitas, fraternitas, intelektualitas dengan memiliki motivasi yang tinggi serta spiritualitas yang benar melihat masalah duniawi secara konsekuen serta mampu menopang dan melatih anggota untuk memperkuat eksistensi perhimpunan, melalui visi terwujudnya keadilan sosial kemanusiaan dan persaudaraan sejati dengan misi berjuang, terlibat dan berpihak melalui kaderisasi intelektual populus yang dijiwai nilai-nilai kekatolikan untuk mewujudkan keadilan sosial, kemanusiaan, dan persaudaraan sejati. Anggota PMKRI juga memiliki kedisiplinan dan dedikasi yang penuh serta mental perilaku yang baik untuk memperjuangkan tercapainya tujuan perhimpunan dan terlaksanakan program perhimpunan. Terwujudnya program kerja

tentu butuh kerjasama tim yang baik, dengan muncul pandemic covid-19 tentu roda perhimpunan dan juga program kerja diberhentikan dengan adanya virus corona.

Salah satu kebijakan pemerintah untuk menekan perkembangan virus corona yaitu diberlakukan *physical distancing* bahkan ada yang melakukan lokal *lock down* hampir seluruh daerah Indonesia, salah satunya di Kabupaten Sikka. *Physical distancing* di Kabupaten Sikka diberlakukan terhitung sejak surat edaran Bupati tanggal 27 Maret 2020, hal ini dalam upaya percepatan pencegahan dan penanganan covid-19 dengan melakukan pembatasan orang yang memasuki wilayah daerah dengan mempertimbangkan asal tempat tinggal serta pembatasan akses keluar masuk orang atau barang pada wilayah dusun, desa/kelurahan dan kecamatan berdasarkan pertimbangan gugus tugas. *Physical Distancing* atau menjaga jarak aman antara warga menjadi opsi yang paling tepat untuk diambil. Setelah diberlakukan *physical distancing*, beberapa aktivitas mengalami perubahan seperti para pegawai diberlakukan *work from home*, sekolah-sekolah di Kabupaten Sikka dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi memberlakukan *learning from home* dengan berbasis daring, hal ini dirasakan sendiri sebagai organisasi mahasiswa (PMKRI). Situasi tersebut berlangsung sejak tanggal 27 Maret 2020 yaitu pemberlakuan *physical distancing*. Pemerintahan Kabupaten Sikka melalui Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sikka, Senin 24 April 2020 secara resmi mengeluarkan surat pemberitahuan jadwal pembelajaran melalui radio suara sikka kepada seluruh kepala SMP dan SD se-Kabupaten Sikka. Pembelajaran melalui radio suara sikka rencananya akan di mulai pada tanggal 27 April 2020 yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif. (<https://kumparan.com/florespedia/pelajar-sd-dan-smp-di-sikka-ntt-akan-belajar-lewat-siaran-radio-di-rumah-1tI8rxKrDUF>, 25 April 2020).

Dengan diberlakukan *new normal* atau kehidupan normal yang baru, maka PMKRI diharuskan mengubah perilaku seperti menggunakan masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, perilaku berjabat tangan di ubah menjadi salam hati, dengan situasi dan kondisi ruangan yang kurang memadai dan juga aktivitas organisasi yang harus dijalankan untuk menunjang laporan pertanggungjawaban di akhir jabatan. Perubahan perilaku yang harus seketika diterapkan membutuhkan respon atau tindakan seseorang dengan penuh tanggung jawab yang disebut dengan istilah kesiapan atau *readiness*.

Menurut Dahyono (dalam Dewi. 2016:218) *Readiness* atau kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan

kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup dalam menghadapi atau melakukan suatu kegiatan. Selain definisi tersebut di atas Chaplin (dalam Mulyadi, 2018:70) Mendefinisikan *readiness* atau kesiapan merupakan tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Kesiapan juga merupakan keadaan kapasitas yang ada pada diri seseorang untuk berbuat sesuatu, serta memberikan segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Menurut Arikunto (dalam Delfiana, 2016:218) mengemukakan bahwa *readiness* atau kesiapan juga merupakan suatu kompetensi berarti, sehingga seorang yang mempunyai kompetensi tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu, yaitu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan dalam mempersiapkan diri dengan baik secara mental, maupun fisik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. *Readiness* atau kesiapan menurut Ward dan Riddle (dalam Agusta, 2015:371) merupakan kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan dalam mempraktekan sesuatu yang di butuhkan juga dikehendaki.

Kesiapan dalam roda organisasi itu merupakan dasar, sehingga progam ataupun aktifitas bisa berjalan sesuai dengan rencana, namun perlu diperhatikan ketika ada kendala yang datang secara tiba-tiba sehingga anggota PMKRI cabang Maumere harus menyesuaikan keadaan dengan mematuhi peraturan yang sudah dibuat melalui mekanisme organisasi dan juga penerapan protokol kesehatan dimasa *new normal*. Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh CL pada tanggal 4 Agustus 2020 merupakan anggota aktif PMKRI, Ia menyampaikan situasi yang dihadapi dengan adanya covid-19 hingga pemberlakuan *new normal* diwajibkan untuk mematuhi protokoler pemerintah yaitu menggunakan alat pelindung diri ketika berada di lingkungan organisasi maupun tempat keramaian lainnya, namun dengan situasi dan kapasitas ruangan yang kurang memadai membut kontak fisik sering terjadi misalnya saat melakukan rapat ataupun aktivitas lainnya di marga PMKRI cabang Maumere, dengan pendasaran ada agenda yang wajib dilakukan di marga dengan kapasitas ruangan yang tidak memadai namun rapat harus tetap berjalan dan tidak bisa di lakukan di luar lingkup PMKR terlebih para dewan pimpinan cabang. Dengan begitu kontak fisik sering terjadi sesama anggota PMKRI di sisi lain secara personal tanpa menyiapkan cairan disinfektan. Penggunaan masker hanya dilakukan ketika bertemu orang baru, selain itu mereka menganggap hal biasa ketika bertemu dengan sesama anggota PMKRI tanpa menjaga jarak serta melakukan kegiatan tatap muka dan berjabat tangan dengan beranggapan bahwa

tidak ada anggota PMKRI melakukan kegiatan di luar daerah, di sisi lain hingga saat ini belum ada transmisi lokal terpapar virus. Menurut Pool dan Swell (dalam Abdulah, 2017:129), minimnya pemahaman dalam menghadapi situasi ini berkaitan dengan keterampilan serta ilmu pengetahuan yang kurang baik dan menyesuaikan diri dalam memecahkan masalah sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri misalnya menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Hasil wawancara berikutnya pada tanggal 14 Oktober 2020 dengan inisial EW yang merupakan anggota PMKRI Cabang Maumere menyampaikan awal mula munculnya pandemic covid-19 secara pribadi merasa panik dan menaati protokoler pemerintah, dengan berjalannya waktu hingga pemberlakuan *new normal* pribadinya tidak peduli akan hal ini yaitu menggunakan masker hanya pada tempat-tempat yang memang sudah diwajibkan. Namun kebiasaan ini tidak diterapkan ketika berada di dalam lingkungan PMKRI Maumere dalam hal ini melakukan aktivitas bersama anggota aktif PMKRI tanpa menjaga jarak dan juga tidak ada persiapan cairan pembersih tangan ketika melakukan aktivitas bersama serta mengadakan pertemuan di dalam lingkungan organisasi, dengan alasan bahwa sampai saat ini yang terpapar virus hanyalah mereka yang datang dari luar daerah, namun hingga saat ini belum ada anggota PMKRI melakukan aktivitas di luar daerah. Di sisi lain virus ini bisa dikatakan hanyalah politik dengan alasan ada aktifitas demonstrasi para mahasiswa besar-besaran terkait undang-undang cipta kerja yang jelas suda melanggar protokoler kesehatan namun sampai saat ini tidak ada yang muncul anggota demonstrasi yang terpapar virus corona. Menurut Pool dan Swell (dalam Abdulah, 2017:129). Dalam hal ini keterampilan pengetahuan perlu ada dalam diri seseorang sehingga bisa mengatasi dan mempunyai kemampuan untuk memahami keadaan.

Hal tersebut juga datang dari hasil observasi peneliti pada saat dilakukan wawancara, dari hasil observasi terhadap aktivitas anggota PMKRI di sekretariat sering melakukan rapat organisasi tatap muka tanpa memperhatikan protokoler kesehatan yaitu menjaga jarak, tidak ada tempat cuci tangan dan juga melakukan aktivitas seperti biasanya bersama tanpa menggunakan masker dan juga kontak fisik ketika bertemu sesama anggota PMKRI.

Landasan Teori

Readiness

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (dalam Rohinah, 2018:82) *Readiness* atau kesiapan merupakan kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan mencakup jasmani dan rohani. Menurut Stevani dan Yulhendri (dalam Dyah, Abdulah, Rochwidohwati, 2017:129) *Readiness* atau kesiapan adalah keseluruhan kondisi dari individu yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang sedang atau akan dihadapi.

Selanjutnya menurut Hidayah (dalam Posuhma, Golar, Toknok, 2015:128), *Readiness* atau kesiapan adalah pengetahuan sikap dan kecenderungan untuk melakukan tindakan tertentu. Dengan kata lain, seorang yang mempunyai kesiapan, mereka akan mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut sesuai harapan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. *Readiness* atau kesiapan merupakan kemampuan menempatkan diri untuk melakukan tindakan baik secara fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang sedang atau akan dihadapi.

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Keraf (dalam Muhamad, 2015: 134) bahwa *Readiness* atau kesiapan merupakan sikap untuk berinteraksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu atau kecenderungan potensial untuk berinteraksi apabila individu di hadapkan pada stimulus yang mengkehendaki respon. Hal senada juga diungkapkan oleh Slamanto (dalam Mulyani, 201:1) *Readiness* atau kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi tertentu.

Menurut Pool dan Swell (dalam Abdulah, 2017:129) kesiapan memiliki empat aspek, yaitu:

- a) Keterampilan. Kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang, serta bisa menghadapi situasi yang dihadapi. Keterampilan bersifat praktis, keterampilan interpersonal, kreatif dan inovatif, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, bekerjasama, dapat menyesuaikan diri, dan keterampilan berkomunikasi.

- b) Ilmu pengetahuan. Yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya serta memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.
- c) Pemahaman. Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat serta memahami pengetahuan yang telah dipelajari, menentukan, memperkirakan dan mempersiapkan yang akan terjadi dan mampu mengambil keputusan.
- d) Atribut Kepribadian. Mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri, kepribadian dalam lingkup etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mampu bekerjasama.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan skala likert modifikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota PMKRI Cabang Maumere dengan teknik pengumpulan sample menggunakan sampel jenuh atau sensus.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Readiness adalah keseluruhan kondisi dari individu yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang sedang atau akan dihadapi, Stevani dan Yulhendri (dalam Dyah, Abdulah, Rochwidohwati, 2017:129). *Readiness* adalah pemahaman mengenai tatanan baru untuk beradaptasi dengan langkah yang cepat. Setiap Anggota PMKRI Cabang Maumere memiliki *readiness* yang berbeda-beda, ada yang memiliki *readiness* yang rendah, ada yang sedang dan ada pula yang memiliki *readiness* yang tinggi. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anggota PMKRI cabang Maumere memiliki tingkat *readiness* yang rendah dalam menghadapi *new normal* yaitu sebesar 81% atau sebanyak 49 orang anggota PMKRI cabang Maumere.

Readiness anggota PMKRI cabang Maumere yang rendah dalam menghadapi *new normal*, hasil penelitian tersebut didukung dari hasil observasi dimana terlihat anggota PMKRI cabang Maumere tidak taat akan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, tidak

mencuci tangan ketika dilaksanakan kegiatan rapat serta tidak memakai masker. Menurut Ciliana dan Mansoer (dalam Mahesa. 2016:113) *readiness* merupakan tanda kognitif terhadap tingkah laku baik pemahaman maupun keterampilan dalam mendukung usaha untuk melakukan perubahan. Orang yang memiliki *readiness* ialah mereka yang memahami serta mampu mnghadapi situasi baru yang sedang dihadapi dengan kemampuannya. Hal ini didukung dengan aspek *readiness* atribut kepribadian yaitu mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri, bertanggung jawab, semangat berusaha dalam memanajemen waktu serta kemampuan berpikir kritis untuk berkomunikasi dan mampu bekerjasama. Kepribadian juga merupakan himpunan karakteristik dan kecenderungan yang stabil serta menentukan sifat umum dan perbedaan dalam berperilaku seseorang sehingga memunculkan keterampilan yang dimiliki, Gordon (dalam yuliasuti, 2012:2)

Menurut Gordon (dalam Sulistyowati, 2019:2) Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan tepat serta dikembangkan dengan melalui latihan atau training dan pengalaman dalam melakukan berbagai tugas. Dilihat dari pengertian menunjukan bahwa harus adanya keterampilan dan kebiasaan untuk mengadapi situasi dan juga pemahaman tentang keterampilan seseorang dalam beradaptasi dengan tatanan baru. Dari hasil penelitian ditemukan mean terendah dari aspek *readiness* adalah keterampilan yaitu sebesar 10.1833, dalam hal ini kurangnya kesadaran anggota PMKRI Maumere dalam mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak saat kegiatan di lingkup PMKRI. Berdasarkan pengamatan selama ini, sehingga keterampilan dalam aspek-aspek penelitian memiliki mean paling rendah. Dilihat dari aspek ilmu pengetahuan yaitu menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki wawasan dan pengelihatan yang luas. Namun berdasarkan hasil wawancara pada Anggota PMKRI cabang Maumere ada anggota PMKRI Maumere yang tidak percaya dengan adanya corona, hal ini di buktikan dengan tidak mematuhi protokol kesehatan dalam hal ini menggunakan masker dan menjaga jarak.

Selain itu, apabila di lihat berdasarkan analisis rata-rata mean dari jenis kelamin, yang memiliki *readiness* lebih tinggi adalah yang berjenis kelamin wanita sebesar 63.42 dan yang rendah berjenis kelamin pria sebesar 58.18. Hal ini sejalan dengan aspek pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat serta memahami pengetahuan yang telah dipelajari, menentukan, memperkirakan dan mempersiapkan yang akan terjadi dan mampu mengambil keputusan. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara ada anggota PMKRI yang memahami pentingnya pemberlakuan *new normal* namun muncul kesengajaan untuk tidak memakai masker serta menjaga jarak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudijono (2011:50) pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat apa yang suda terjadi maupun kejadian yang akan datang.

Apabila dilihat berdasarkan analisis rata-rata *mean* dari berbagai aspek-aspek, yang memiliki aspek pemahaman lebih tinggi yaitu sebesar 15.150, aspek atribut kepribadian yaitu sebesar 13.100, aspek ilmu pengetahuan yaitu sebesar 12.416 dan aspek keterampilan yaitu sebesar 10.183. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja”. Hasil penelitian menyatakan bahwa seseorang terutama mereka yang mencari lowongan pekerjaan harus memiliki aspek yang ada dalam diri untuk membangun kesiapan kerja yang baik dari keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian. (Muspawi, 2020:116). Merujuk pada *readines* untuk berubah pada seseorang merupakan landasaan utama bagi anggota PMKRI untuk mengatasi penolakan untuk mengatasi perubahan. Sikap yang di tujukan seseorang terkait penerapan *new normal* akan sangat di tentukan oleh *readiness* seseorang dalam menghadapi perubahan yang sedang terjadi dalam wadah PMKRI.

Seseorang dapat dikatakan memiliki *readiness* yang baik dapat diamati dari tindakan atau perbuatan yang mengarah pada tercapainya tujuan dalam menghadapi situasi yang dihadapi. Tindakan dan perbuatan ini dapat dilihat melalui aspek-aspek *readiness* menurut Pool dan Swell (dalam Abdullah, 2017:129) yaitu: Keterampilan merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang, serta bisa menghadapi situasi yang dihadap. Ilmu pengetahuan yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya serta memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat serta memahami pengetahuan yang telah dipelajari, menentukan, memperkirakan dan mempersiapkan yang akan terjadi dan mampu mengambil keputusan. Dan atribut kepribadian yang mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Kepribadian dalam lingkup etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mampu bekerja sama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa *Readiness* pada anggota PMKRI Cabang Maumere dalam menghadapi *new normal* masih dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 81% atau sebanyak 49 orang.

Kepustakaan

- Abdulah, S. M. (2017). Career self- efficacy dan kesiapan pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141
- Agusta, Y. N. (2015). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 369-381.
- Aquinaldo, A. (2020). Pelajar SD dan SMP di Sikka, NTT, akan belajar lewat radio di rumah di <https://www.kumparan.com/> (akses pada 18 Juli 2020).
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Bramasta, D. B. (2020). Sering disebut-sebut, apa itu new normal? di <https://www.kompas.com/> (akses pada 18 Juli 2020)
- Dewi, D. I. K., Fina, D. (2016). Kajian tingkat kesiapan masyarakat kawasan Tambak Lorok terhadap pengembangan kampung Wisata Bahari. *Jurnal Ruang*, 2(3), 216-224.
- Effendi. (2017). Hubungan *readiness* (kesiapan) belajar siswa dengan hasil belajar Fisika siswa kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 15-24.
- Fauzie, Y. Y. (2020). New normal dan ancaman bagi ekonomi RI di <https://www.cnnindonesia.com/> (akses pada 18 Juli 2020)
- Ishanuddin. (2020). Fakta lengkap kasus pertama virus corona di Indonesia. <https://www.kompas.com/> (akses pada 18 Juli 2020)
- Jehola, K. (2020). Sikka terapkan new normal, Bupati Robby imbau warga tidak panik. <https://www.kupang.tribunnews.com/> (akses pada 18 Juli 2020)
- Kuncono. (2004). *Analisis butir*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia.
- Marwaddah, S. (2019). Perbedaan kesiapan pada dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin di Banda Aceh. *Jurnal Empati*, 8(1). 320-328.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1). 21-31.

- Muspawih, M. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). 111-117.
- Mustafidah, H. (2011). *Penelitian kuantitatif (Sebuah pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, R. S. (2020). Rekap kasus corona indonesia selama maret dan prediksi di bulan April di <https://www.kompas.com/> (akses pada 18 Juli 2020)
- Passumah, I. M. (2015). Kesiapan masyarakat terhadap pembangunan hutan kemasyarakatan di desa Kilo Poso Pesisir Utara. *Jurnal Warta Rimba*, 3(2). 124-131.
- Peraturan Bupati Sikka Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Percepatan Dan Penanganan Covid 19 Di Kabupaten Sikka.
- Rohina., & Dian, P. P. (2018). Pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran AUD. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2). 81 – 90.
- Sinta, V. (2017). Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 11-20.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukirno., & Hardianti, D. (2018). Pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 4(1). 485-494.
- Tanpa Nama. (1996). *Prosedur penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tanpa Nama. (2002). *Manajemen penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tanpa Nama. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanpa Nama. (2008). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Tanpa Nama. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Tanpa Nama. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.